

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang rawan akan bencana alam. Sebagai negara kepulauan, Indonesia dilalui garis khatulistiwa yang menyebabkan negara Indonesia beriklim tropis dan hanya memiliki dua musim, yaitu musim penghujan dan kemarau. Dua musim ini sering kali diperparah dengan adanya perubahan iklim yang tidak menentu sehingga membuat Indonesia rentan terhadap bencana hidrometeorologi seperti tanah longsor, kekeringan, angin puting beliung, dan banjir (ANDA, 2021).

Bencana banjir termasuk bencana alam yang hampir pasti terjadi pada setiap musim penghujan yang mana dapat menimbulkan kerusakan, baik kerusakan fisik maupun non fisik. Menurut (Nazarudin, Suliamin, Rahedin Suwo, 2019) Kerusakan fisik berupa rusaknya sarana dan prasarana yang ada di lokasi bencana seperti rumah dan jembatan. Sedangkan bentuk kerusakan non fisik yaitu adanya korban jiwa.

Untuk meminimalisir kerusakan-kerusakan tersebut, maka kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sangat dibutuhkan untuk mengelola bencana pada masa yang akan datang. Bentuk tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak akibat dari suatu bencana, maka diperlukan upaya kesiapsiagaan bagi masyarakat yang berada pada zona rawan bencana seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, Pasal 1 Ayat 7 yaitu kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Wilayah-wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi di Indonesia sering terjadi bencana banjir, salah satunya di wilayah Kota DKI Jakarta. DKI Jakarta merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata kurang lebih 7 meter di atas permukaan laut. Kota Jakarta merupakan wilayah dengan jumlah waduk/situ yang relatif banyak dan sungai atau kanal yang melewati wilayah DKI Jakarta sebanyak 17 sungai (BPS DKI Jakarta, 2022).

Berdasarkan (BPS Kecamatan Kramat Jati, 2022) intensitas curah hujan yang tinggi di Kota Administrasi Jakarta Timur tercatat 703,4 milimeter di bulan Januari dan 766,8 milimeter di bulan Februari. Dengan kondisi geografis Kota Jakarta yang di aliri sungai, salah satunya adalah Sungai Ciliwung. Sungai Ciliwung menjadi salah satu potensi penyebab terjadinya bencana banjir di Kota Jakarta khususnya di Kelurahan Cawang. Bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Cawang disebabkan karena perubahan tata guna lahan di daerah hulu yang akan berpengaruh pada perubahan karakteristik banjir baik dari segi lama waktu kejadian banjir dan besarnya genangan banjir. Genangan banjir juga disebabkan oleh adanya penyempitan sungai dan padatnya pemukiman di bentaran sungai yang mengakibatkan

kapasitas aliran Sungai Ciliwung lebih kecil dari pada debit banjir yang terjadi. Hal ini membuat Kelurahan Cawang semakin rentan terhadap bencana banjir.

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta (2022), bencana banjir di Kelurahan Cawang yang terjadi di bulan Januari Tahun 2020 disebabkan karena intensitas curah hujan yang tinggi dan luapan Sungai Ciliwung yang berdampak di 6 (dua belas) RW yaitu RW 01, 02, 03, 05, 08, dan 12 dengan tinggi genangan lebih dari 150 sentimeter, serta genangan air yang berdampak di 6 RW sisanya yaitu di RW 04, 06, 07, 09, 10, dan 11 dengan tinggi genangan mulai dari 10 sentimeter hingga 70 sentimeter. Dengan ketinggian air dari 10 hingga 70 sentimeter dan lebih dari 150 sentimeter, maka bencana banjir di Kelurahan Cawang masuk dalam kategori tingkat tinggi menurut Permen PU No.12/Prt/M/2014 dalam (Nur Miladan, 2018). Dengan kondisi banjir tersebut, pengungsian korban banjir di Kelurahan Cawang pada bulan Januari tahun 2020 sebanyak 2431 jiwa yang terdiri dari 779 kepala keluarga yang tersebar di 9 (Sembilan) lokasi pengungsian yakni Gedung NK, Kantor Sekretariat RW 02, Belakang Rumah Sakit Budi Asih, SD Negeri 01, Lapangan Tennis, Universitas Binawan, Sekretariat RW 08, Jl. Salak Kediaman Ketua RW 12, dan di Jalan Usaha Mushola Attoibah. Untuk itu, penelitian ini menjadikan Kelurahan Cawang sebagai sasaran yang dituju untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dan mengidentifikasi faktor profil demografi responden yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Cawang?
2. Bagaimana hubungan antara faktor profil demografi responden dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat Kelurahan Cawang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam menyusun penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di kelurahan Cawang.
2. Mengkorelasikan faktor profil demografi responden dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat Kelurahan Cawang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Berikut ini, manfaat yang diharapkan, antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta menambah wawasan ilmu mengenai gambaran kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini, peneliti mendapat pengalaman secara langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian serta dapat memberikan informasi kepada khalayak mengenai kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bencana yang ada di sekitar mereka sekaligus meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Cawang.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi pemerintah untuk mengupayakan kegiatan penyuluhan terkait kebencanaan ke masyarakat terutama tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1. Ruang Lingkup Substansi

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka ruang lingkup substansi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data demografi dan data banjir Kelurahan Cawang.
2. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur.
3. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kelurahan Cawang yang dilihat dari pengetahuan dan sikap terhadap bencana, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian yang merupakan Kelurahan Cawang memiliki luas $1,75 \text{ km}^2$ dari total wilayah Kecamatan Kramat Jati yaitu 13 km^2 (BPS Kecamatan Kramat Jati, 2021). Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Cawang sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Bidara Cina

Sebelah Timur : Kelurahan Kebon Pala

Sebelah Selatan : Kelurahan Cililitan

Sebelah Barat : Kali Ciliwung dan Wilayah Jakarta Selatan.

Gambar 1. 1 Peta Adminstrasi Kelurahan Cawang

